

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi atau kerja insulin (Elyta & Sari Octarina Piko, 2022). Salah satu komplikasi jangka panjang yang paling sering terjadi pada penderita DM adalah gangguan pada ekstremitas bawah, seperti luka diabetik, neuropati perifer, dan gangguan sirkulasi darah. Masalah ini diperparah dengan rendahnya kesadaran pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri, yang seharusnya menjadi bagian dari perawatan harian penderita DM di rumah (Widiawati et al., 2020).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dan nasional. Data dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat lebih dari 537 juta orang dewasa di dunia yang hidup dengan diabetes, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat. Indonesia menempati peringkat ke-5 tertinggi di dunia dengan jumlah penderita diabetes mencapai lebih dari 19 juta jiwa (IDF, 2021). Di Kabupaten Jember, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Patrang, kasus Diabetes Mellitus juga menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Banyak penderita diabetes yang tidak terdiagnosis dini, tidak mematuhi pengobatan, serta tidak menerapkan gaya hidup sehat, sehingga meningkatkan risiko komplikasi kronis, terutama pada ekstremitas bawah seperti luka diabetik, neuropati perifer, hingga amputasi.

Masalah kesehatan akibat Diabetes Mellitus menjadi perhatian serius di wilayah kerja Puskesmas Patrang, Kabupaten Jember. Dalam pelaksanaan praktik keperawatan komunitas, penulis menemukan sebuah keluarga yang memiliki anggota dengan riwayat Diabetes Mellitus tipe 2 sejak lima tahun terakhir (Afifah et al., 2023). Selama ini, pengelolaan penyakit hanya terfokus pada pengobatan farmakologis seperti konsumsi obat penurun gula darah, tanpa adanya perawatan tambahan yang mendukung pencegahan komplikasi. Salah satu faktor penting dalam mengendalikan penyakit ini adalah keterlibatan aktif keluarga dalam manajemen kesehatan penderita (Candra Dinata et al., 2022).

Manajemen kesehatan keluarga yang efektif sangat dibutuhkan dalam mendukung pengelolaan penyakit kronis seperti DM. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan keluarga yang belum memahami pentingnya pemantauan kadar gula darah, pengaturan pola makan, penggunaan obat secara teratur, serta pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari pengendalian penyakit. Hal ini mengakibatkan tingginya angka komplikasi jangka panjang seperti neuropati diabetik, ulkus kaki diabetik, bahkan amputasi (Nur, Hasrul, 2021).

Berdasarkan hasil pengkajian di wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember, ditemukan beberapa pasien DM dengan dukungan keluarga yang kurang optimal dalam hal pengobatan, perawatan harian, serta upaya pencegahan komplikasi. Keluarga belum mampu mengambil keputusan kesehatan yang tepat, tidak memiliki pemahaman tentang perawatan mandiri, serta belum memanfaatkan fasilitas kesehatan secara maksimal. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Salah satu pendekatan intervensi yang terbukti efektif dalam mencegah komplikasi akibat ketidakstabilan kadar glukosa darah dan dapat meningkatkan peran keluarga adalah senam kaki diabetik. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah perifer, mencegah luka kaki, serta membangun kebiasaan hidup sehat dalam keluarga (Vira et al., 2023). Melalui pelatihan dan pendampingan senam kaki, diharapkan keluarga dapat berpartisipasi aktif dalam perawatan anggota keluarga dengan DM.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan DM yang mengalami masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, dengan pemberian intervensi senam kaki sebagai bentuk upaya promotif dan preventif di tingkat keluarga, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Patrang, Kabupaten Jember.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam studi ini adalah: “asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan Diabetes Melitus (DM) dengan intervensi senam kaki diabetik di Puskesmas Patrang, Kabupaten Jember.”

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Pernyataan Masalah

Manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan penyakit kronis seperti Diabetes Mellitus (DM) yang ditandai dengan terjadinya ketidakstabilan kadar glukosa darah pada anggota keluarga DM didalam keluarga. Banyak keluarga yang belum mampu mengenali masalah kesehatan secara dini, belum memahami pentingnya pemantauan kadar

glukosa darah, serta belum mendukung anggota keluarga dalam menjalani gaya hidup sehat. Kondisi ini dapat memperburuk kondisi penderita DM dan meningkatkan risiko komplikasi, seperti neuropati dan ulkus diabetik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien DM, salah satunya melalui edukasi dan pelatihan senam kaki diabetik yang mampu mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah penderita DM dalam keluarga.

1.3.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana implementasi senam kaki pada keluarga penderita Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Patrang, Kabupaten Jember?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan Diabetes Melitus (DM) dengan intervensi senam kaki diabetik di Puskesmas Patrang, Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan senam kaki diabetik pada keluarga penderita diabetes melitus.
- 2) Mengevaluasi pelaksanaan senam kaki terhadap peningkatan keterlibatan keluarga dan kondisi pasien, baik dari aspek pengetahuan, perilaku perawatan, maupun tanda klinis.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis berbasis keluarga seperti senam kaki diabetes. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam penguatan teori asuhan keperawatan keluarga yang menekankan pada upaya promotif dan preventif dalam pengelolaan penyakit kronis, khususnya Diabetes Mellitus.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat/Praktisi Kesehatan

Memberikan gambaran nyata tentang implementasi senam kaki sebagai intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan dalam praktik keperawatan keluarga, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan edukasi dalam membina keluarga pasien DM.

2) Bagi Keluarga Pasien

Meningkatkan pengetahuan dan peran serta keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita Diabetes Mellitus, terutama dalam upaya mencegah komplikasi kaki diabetik.

3) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas Patrang)

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan penyakit kronis berbasis keluarga.

4) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Memberikan pengalaman langsung dalam penerapan asuhan keperawatan keluarga secara komprehensif mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi, serta memperkuat pemahaman terhadap konsep keperawatan komunitas.

